

## Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kelayakan Kredit dengan Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* di Koperasi Roda Sejahtera Semarang

**Agung Riyantomo, Nugroho Eko Budiyo, Aish Laksitasari**  
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Semarang 50236

### Abstrak

*Penilaian kelayakan kredit yang dilakukan Koperasi Roda Sejahtera masih menggunakan cara manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui nilai kelayakan kredit anggota yang baru diperoleh, untuk meningkatkan pelayanan dalam pemberian kredit di Koperasi Roda Sejahtera dibuatlah sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan kredit dengan menggunakan Metode Simple Additive Weighting. Sistem penilaian menggunakan Kriteria 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy sistem pendukung keputusan ini menghasilkan penilaian kelayakan kredit lebih tepat dan akurat sehingga dapat meminimalkan adanya resiko kredit macet ataupun permasalahan lain yang dapat merugikan Koperasi Roda Sejahtera Semarang.*

*Kata Kunci : Kredit , Simple Additive Weighting, Sistem Pendukung Keputusan.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Koperasi Simpan Pinjam adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia yang mempunyai kegiatan utama adalah menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi Roda Sejahtera Semarang harus hati-hati dalam menyalurkan kreditnya sebelum menyalurkan kredit kepada seorang calon nasabah. Koperasi Roda Sejahtera harus menilai terlebih dahulu kelayakan terhadap nasabah dalam pemberian kreditnya. Menilai suatu kelayakan terhadap nasabah dalam pemberian kredit bukanlah hal yang mudah karena melibatkan banyak faktor yang harus dipertimbangkan dan dianalisis dengan tepat, cermat, dan cepat. Hal ini mengingat keamanan dari kredit itu sendiri agar dikemudian hari tidak menimbulkan masalah yang menyulitkan pihak nasabah maupun merugikan pihak koperasi akibat pengembalian kredit yang kurang lancar bahkan macet.

Penilaian kelayakan kredit yang dilakukan Koperasi Roda Sejahtera saat ini masih menggunakan cara manual, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui nilai kelayakan kredit anggota yang baru diperoleh. Sehingga dapat menimbulkan kesalahan dan ketidak telitian, kurangnya pengawasan terhadap kelengkapan

data anggota yang mengajukan kredit dan banyaknya berkas-berkas yang harus dianalisa.

Dengan teknologi komputer yang hadir saat ini dengan berbagai kemampuan adalah jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapi. Penggunaan sistem komputer ini diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan lebih baik dan lebih cepat.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System / DSS*) merupakan sistem berbasis komputer yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks dan tidak terstruktur maupun yang semi terstruktur. Sistem penunjang keputusan merupakan perpaduan antara manusia dan komputer Listiyono dkk, 2011). Konsep Sistem Pendukung Keputusan pertama kali diungkapkan pada tahun 1970 oleh Michael S.Cott Morton dengan istilah *Management Decision System* (Arfiyanti dan Purwanto, 2012).

### 2.2. Pengertian Kredit

Definisi kredit menurut Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya

setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

### 2.3. Pengertian Simple Additive Weighting

Metode Simple Additive Weighting merupakan metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada (Kusumadewi dkk, 2006)

$$R_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{\max X_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit)} \\ \frac{\min X_{ij}}{X_{ij}} & \text{jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)} \end{cases}$$

Gambar 2.1 Formula untuk mencari normalisasi

Dimana:

$r_{ij}$  : Rating kinerja ternormalisasi

Max : Nilai maksimum dari setiap baris dan kolom

Min : Nilai minimum dari setiap baris dan kolom

$X_{ij}$  : Baris dan kolom dari matriks

benefit : Jika nilai terbesar adalah terbaik

cost : Jika nilai terkecil adalah terbaik

$r_{ij}$  adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif  $A_i$  pada atribut  $C_j$ ;  $i=1,2,...,m$  dan  $j=1,2,...,n$ .

### 2.4. DBMS (Database Management System)

DBMS merupakan suatu sistem perangkat lunak yang memungkinkan user (pengguna) untuk membuat, memelihara, mengontrol, dan mengakses database secara praktis dan efisien. Dengan DBMS, user akan lebih mudah mengontrol dan memanipulasi data yang ada (Solichin, 2009).

### 2.5. PHP (Hypertext Preprocessor)

PHP merupakan singkatan dari "Hypertext Preprocessor", pertama kali diperkenalkan oleh Rasmus Lerdorf pada tahun 1994. PHP memenuhi kebutuhan akan bahasa scripting server side yang sederhana, kuat, dan memiliki konektivitas dengan beragam database server (Dewi, 2011). Sebagian besar sintaks dalam PHP mirip dengan bahasa C, Java dan Perl, namun pada PHP ada beberapa fungsi yang lebih spesifik. Sedangkan tujuan

utama dari penggunaan bahasa ini adalah untuk memungkinkan perancang web yang dinamis dan dapat bekerja secara otomatis.

### 2.6. MySQL

MySQL adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL (bahasa Inggris: *database management system*) atau DBMS yang multithread, multi-user, dengan sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia. MySQL AB membuat MySQL tersedia sebagai perangkat lunak gratis di bawah lisensi GNU General Public License (GPL), tetapi mereka juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus-kasus dimana penggunaannya tidak cocok dengan penggunaan GPL (Solichin, 2009).

## 3. METODOLOGI

### 3.1. Identifikasi Masalah Dan Sumber

#### Masalah

Masalah yang terjadi dalam proses pemberian kredit adalah pihak koperasi dalam menentukan pemohon cenderung memilih secara subyektif sehingga keputusan yang diambil kurang berkualitas dan tingkat kemampuan menganalisa masih rendah, sehingga rentan terhadap kesalahan dalam proses analisa pemberian kredit.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pengurus serta karyawan Koperasi Roda Sejahtera Semarang.

#### b. Observasi

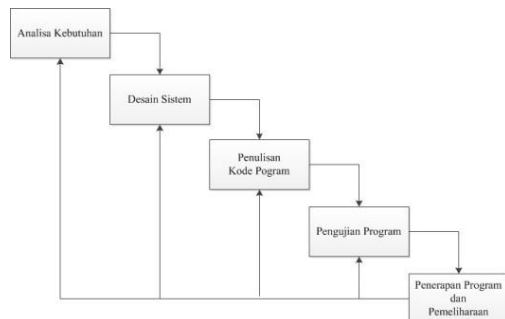
Dalam metode observasi, penulis melakukan pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung proses pengajuan kredit di Koperasi Roda Sejahtera Semarang, selain itu penulis juga melakukan pengamatan langsung dari sumber-sumber penelitian.

#### c. Studi literature

Merupakan suatu studi dengan teknik pengumpulan data dimana penulis mempelajari, literatur yang ada untuk mendukung landasan teoritis penulisan serta pengumpulan data dari instansi yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas sebagai pendukung penelitian.

### 3.3. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model *sekuensial linier* (*classic life cycle / waterfall model*) sering disebut Model Waterfall. Dalam metode tersebut, terdapat beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 3.1 Metode Pengembangan Sistem Waterterfall

- Analisis Kebutuhan Sistem Informasi
- Perancangan (*Design*)
- Pengkodean (*Coding*)
- Pengujian (*Testing*)
- Perawatan (*Maintenance*)

### 3.4. Analisa SPK Penilaian Kelayakan Kredit Menggunakan Metode SAW

Penentuan penilaian kelayakan kredit di Koperasi Roda Sejahtera Semarang menggunakan kriteria penentuan dengan factor 5 C yaitu: *Character* (kepribadian), *Capital* (uang muka), *Capacity* (kemampuan), *Collateral* (jaminan), dan *Condition* (kondisi).

- Pemberian Bobot Per kriteria

Langkah awal metode *Simple Additive Weighting* adalah pemberian nilai bobot di setiap kriteria pemohon kredit. Kelima kriteria tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemberian Bobot Kriteria

	Neraca Kriteria	Nilai Bobot
C1	<i>Character</i> (kepribadian)	25
C2	<i>Capital</i> (uang muka)	10
C3	<i>Capacity</i> (kemampuan)	45
C4	<i>Collateral</i> (jaminan)	10
C5	<i>Condition</i> (kondisi)	10

- Pemberian Nilai Skor pada Tiap Kriteria  
Langkah selanjutnya dibuat suatu tingkatan kriteria berdasarkan alternatif (pemohon kredit) yang telah ditentukan kedalam nilai skor. Rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 3.2 Nilai Skor Kriteria *Character*

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Skor
1	0 sampai dengan 1 orang	100
2	2 sampai dengan 3 orang	80
3	4 sampai dengan 5 orang	40
4	6 sampai dengan 7 orang	30
5	Lebih dari 8 orang	20

Tabel 3.3 Nilai Skor Kriteria *Capital*

No.	Pendapatan Nasabah dalam Satu Bulan	Skor
1	Lebih dari Rp. 5.000.000	100
2	Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000	80
3	Rp. 3.000.000 – Rp. 3.999.0999	60
4	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.999.999	40
5	Kurang dari Rp.1.000.000	20

Tabel 3.4 Nilai Skor Kriteria *Capacity*

No.	Pendapatan Nasabah dalam Satu Bulan	Skor
1	PNS Golongan IV	100
2	Pegawai Swasta Masa Kerja lebih dari 15 tahun	100
3	Perwira TNI/POLRI	100
4	PNS Golongan III	80
5	Pegawai Swasta Masa Kerja lebih dari 10-15 tahun	80
6	Wiraswasta	80
7	PNS Golongan III	60
8	Pegawai Swasta Masa Kerja dari 5-10 tahun	60
9	Pensiunan PNS Golongan IV	60
10	Pensiunan Perwira TNI/POLRI	60
11	PNS Golongan I	50
12	Pegawai Swasta Masa Kerja kurang dari 5 tahun	50
13	Bintara TNI/Polri	50
14	Pensiunan PNS Golongan III	50
15	Prajurit TNI/POLRI	30
16	Pensiunan PNS Golongan II	30
17	Pensiunan Bintara TNI/PORI	30
18	Pensiunan PNS Golongan I	30
19	Pensiunan Prajurit TNI/POLRI	30
20	Lainnya	30

Tabel 3.5 Nilai Skor Kriteria *Collateral*

No.	Jaminan BPKB	Skor
1	BPKB Sepeda Motor tahun 2014	100
2	BPKB Sepeda Motor tahun 2013	80
3	BPKB Sepeda Motor tahun 2012	50
4	BPKB Sepeda Motor tahun 2011	30
5	BPKB Sepeda Motor tahun 2010	20

Tabel 3.6 Nilai Skor Kriteria *Condition*

No.	Pendapatan Nasabah dalam Satu Bulan	Skor
1	Saldo Lebih dari Rp. 20.000.000	100
2	Saldo Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000	80
3	Saldo Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	60
4	Saldo Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999	40
5	Saldo Kurang dari Rp.1.000.000	20

- c. Penjabaran Alternatif Pada Setiap Kriteria  
Langkah selanjutnya penjabaran alternatif setiap kriteria yang telah dikonversikan dengan nilai Skor. Berikut perhitungan berdasarkan contoh kasus. Diambil sample pemohon kredit dengan nama “Budi”, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel Sampel Kriteria Pemohon

Kriteria	Alternatif		
	Kriteria Macet	Budi	Kriteria Lancar
C1	6 sampai dengan 7 orang	2 sampai dengan 3 orang	0 sampai dengan 1 orang
C2	Kurang dari Rp.1.000.000	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.999.999	Lebih dari Rp. 5.000.000
C3	Pensiunan PNS Golongan IV	Pegawai Swasta Masa Kerja dari 5-10	Perwira TNI/POLRI
C4	BPKB Sepeda Motor tahun 2012	BPKB Sepeda Motor tahun 2012	BPKB Sepeda Motor tahun 2014
C5	Saldo Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999	Saldo Lebih dari Rp. 20.000.000	Saldo Lebih dari Rp. 20.000.000

Keterangan:

C1 = Character

C2 = Capital

C3 = Capacity

C4 = Collateral

C5 = Condition

Diambil 2 kriteria, yaitu kriteria kredit macet dan kriteria kredit lancar. Dua titik tersebut digunakan untuk perbandingan skor “Budi”. Berdasarkan data di atas, dibentuk matriks keputusan dengan label [X] yang dikonversikan dengan nilai Skor, seperti tabel berikut.

Tabel 3.8 Tabel Rating Kecocokan Alternatif pada Setiap Kriteria

Kriteria	Alternatif				
	C1	C2	C3	C4	C5
Macet	30	20	60	50	60
Budi	80	40	60	50	100
Lancar	100	100	100	100	100

Bobot kriteria sama dengan di atas, yaitu: C1=25%; C2=10%; C3=45%; C4=10%; dan

C5=10%, maka penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

Vektor bobot [W] = {25,10,45,10,10}

membuat matriks keputusan X, dibuat dari tabel kecocokan sebagai berikut:

$$X = \begin{bmatrix} 30 & 20 & 60 & 50 & 60 \\ 80 & 40 & 60 & 50 & 100 \\ 100 & 100 & 100 & 100 & 100 \end{bmatrix}$$

Melakukan normalisasi matriks dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (rij).

$$R_{ij} = \frac{C_{ij}}{\max C_{ij}}$$

Perhitungan:

$$R_{11} = \frac{30}{\max(20, 80, 100)} = \frac{30}{100} = 0,3$$

$$R_{12} = \frac{20}{\max(20, 80, 100)} = \frac{20}{100} = 0,2$$

$$R_{13} = \frac{60}{\max(30, 60, 100)} = \frac{60}{100} = 0,6$$

$$R_{14} = \frac{50}{\max(20, 80, 100)} = \frac{50}{100} = 0,5$$

$$R_{15} = \frac{60}{\max(20, 80, 100)} = \frac{60}{100} = 0,6$$

$$R_{21} = \frac{80}{\max(20, 80, 100)} = \frac{80}{100} = 0,8$$

$$R_{22} = \frac{40}{\max(20, 80, 100)} = \frac{40}{100} = 0,4$$

$$R_{23} = \frac{60}{\max(30, 60, 100)} = \frac{60}{100} = 0,6$$

$$R_{24} = \frac{50}{\max(20, 80, 100)} = \frac{50}{100} = 0,5$$

$$R_{25} = \frac{100}{\max(20, 80, 100)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$R_{31} = \frac{100}{\max(20, 80, 100)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$R_{32} = \frac{100}{\max(20, 80, 100)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$R_{33} = \frac{100}{\max(30, 60, 100)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$R_{34} = \frac{100}{\max(20, 80, 100)} = \frac{100}{100} = 1$$

$$R_{35} = \frac{100}{\max(20, 80, 100)} = \frac{100}{100} = 1$$

Melakukan proses penilaian dengan cara mengalikan matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W).

$$W.X = \begin{bmatrix} 25 & 10 & 45 & 10 & 10 \end{bmatrix} \cdot \begin{bmatrix} 0,3 & 0,2 & 0,6 & 0,5 & 0,6 \\ 0,8 & 0,4 & 0,6 & 0,5 & 1 \\ 1 & 1 & 1 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Terakhir menentukan nilai preverensi untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) dengan cara menjumlahkan hasil kali antara matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W). Penjumlahan hasil kali matriks ternormalisasi menghasilkan angka sebagai berikut:

$$V_1 = (25)(0,3) + (10)(0,2) + (45)(0,6) + (10)(0,5) + (10)(0,6) = 47,5$$

$$V_2 = (25)(0,8) + (10)(0,4) + (45)(0,6) + (10)(0,5) + (10)(1) = 66$$

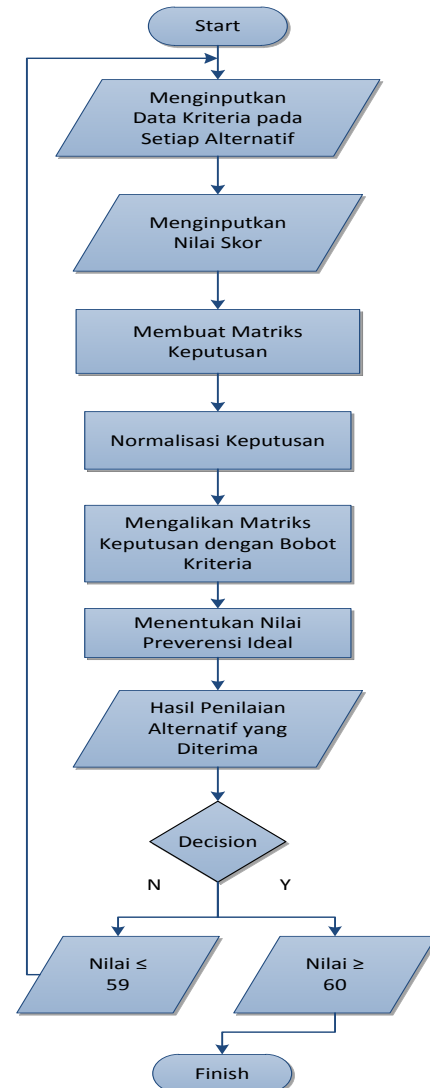
$$V_3 = (25)(1) + (10)(1) + (45)(1) + (10)(1) + (10)(1) = 100$$

Dari perhitungan tersebut diambil kesimpulan bahwa nilai  $V_1$  dan  $V_3$  adalah nilai statis yang berubah hanya jika bobot kriteria diubah, sedangkan nilai  $V_2$  adalah nilai pemohon kredit. Nilai  $V_1$  merupakan nilai minimum dimana kredit macet mungkin terjadi dan  $V_3$  merupakan nilai maksimum dimana kredit berjalan lancar, sedangkan nilai  $V_2$  merupakan nilai “Budi”. Oleh karena itu, nilai kelayakan kredit berada diatas angka  $V_1$  dan dibawah / sama dengan  $V_3$ . Dalam kasus ini, nilai kelayakannya adalah 60 – 100, jadi Budi dinyatakan layak menerima kredit dengan nilai 66.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

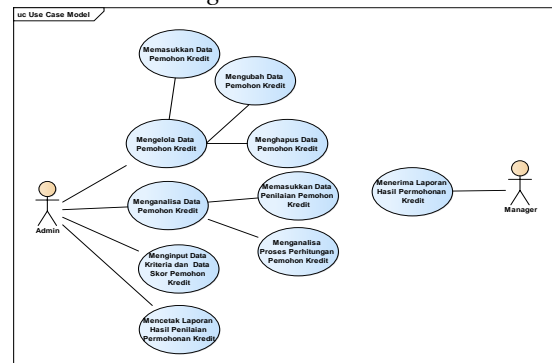
##### 4.1. Desain Sistem

##### a. Flowchart Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kredit



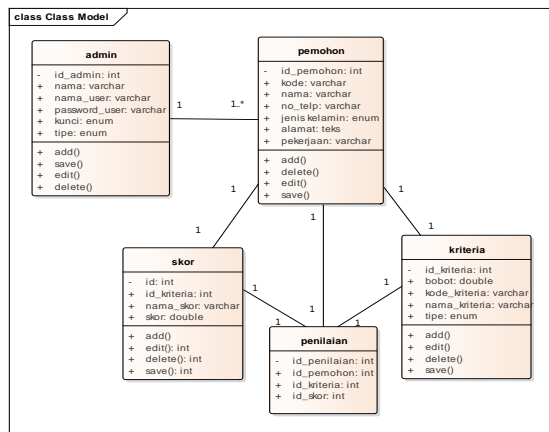
Gambar 4.1 Flowchart Sistem Pendukung Keputusan

##### b. Use Case Diagram



Gambar 4.2 Use Case Diagram

##### c. Class Diagram

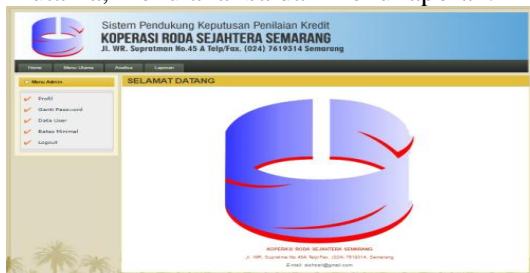


Gambar 4.3 Class Diagram

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Halaman Utama

Halaman utama adalah halaman yang pertama muncul setelah melakukan proses login sistem. Terdapat beberapa menu dalam halaman ini diantaranya adalah menu utama, menu analisa dan menu laporan.



Gambar 5.1 Halaman Utama

### b. Halaman Data Pemohon

Halaman data pemohon adalah halaman yang digunakan untuk menginputkan data pemohon kredit. Setelah diinputkan maka sistem akan menampilkan data pemohon yang sudah di inputkan, yaitu informasi pemohon kredit yang terdiri dari nama, alamat, nomer telepon, alamat, dan pekerjaan pemohon kredit.

DATA PEMOHON						
No	Kode	Nama	Alamat	Telepon	L/P	Pekerjaan
1	P01	Ana	Jl. Kipang Sendang mulyo Semarang	085876573644	P	Pemutihan PNS
2	P02	Budi	Jl. Beruang Raya Gayamsari Semarang	087893783823	L	Pegawai Swasta
3	P03	Ahmad	Jln Prasetya 2 Pedurungan Semarang	089686726323	L	TNI
4	P04	Santi Aniyani	Jln Pedurungan Lor Semarang	081982734234	P	PNS
5	P05	Santo	Jln Mangiang KM 20 Semarang	082263748345	L	Kontraktor

Gambar 5.2 Halaman Data Pemohon

### c. Halaman Data Kriteria

Halaman data kriteria adalah halaman yang digunakan untuk menampilkan semua data

kriteria pemohon kredit yang telah diinput oleh user. Terdapat juga menu pengolahan data seperti tambah, edit dan hapus pada setiap datanya.

DATA KRITERIA				
No	Kode Kriteria	Nama Kriteria	Tipe	Bobot
1	C01	Kepribadian	Benefit	25
2	C02	Uang Muka	Benefit	10
3	C03	Kemampuan	Benefit	45
4	C04	Jaminan	Benefit	10
5	C05	Kondisi	Benefit	10

Gambar 5.3 Halaman Data Kriteria

### d. Halaman Data Skor

Halaman data skor berisikan skor dari masing-masing kriteria yang telah diinputkan oleh user. Halaman ini akan menampilkan nilai skor tertinggi yaitu 100 dan nilai skor terendah yaitu 30.

DATA SKOR			
No	Kriteria	Nama Skor	Skor
1	C01 - Kepribadian	0 sd 1 orang	100
2	C01 - Kepribadian	2 sd 3 orang	80
3	C01 - Kepribadian	4 sd 5 orang	40
4	C01 - Kepribadian	6 sd 7 orang	30
5	C01 - Kepribadian	> 8 orang	20

Gambar 5.4 Halaman Data Skor

### e. Halaman Penilaian

Halaman penilaian adalah halaman dimana admin dapat menginputkan masing-masing kriteria dari setiap pemohon kredit mulai dari kepribadian, uang muka, kemampuan, jaminan dan kondisi sesuai data yang telah diperoleh.

PENILAIAN						
No	Pemohon	C01 - Kepribadian	C02 - Uang Muka	C03 - Kemampuan	C04 - Jaminan	C05 - Kondisi
1	P01 - Ana	0 sd 7 orang	Rp 1.000.000	Pemutihan PNS Gaji IV	BPJS Motor 2012	Gada Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999
2	P02 - Budi	2 sd 3 orang	Rp 1.000.000 - Rp 2.999.999	Pegawai Swasta 5 - 10 tahun	BPJS Motor 2012	Gada - Rp 20.000.000
3	P03 - Ahmad	0 sd 1 orang	Rp 5.000.000	Pemutihan TNI/Polri	BPJS Motor 2014	Gada - Rp 20.000.000
4	P04 - Santi Aniyani	2 sd 3 orang	Rp 1.000.000 - Rp 2.999.999	Pemutihan TNI/Polri	BPJS Motor 2011	Gada Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999
5	P05 - Santo	> 8 orang	Rp 1.000.000 - Rp 2.999.999	Pegawai Swasta < 5 tahun	BPJS Motor 2012	Gada Rp 1.000.000 - Rp 4.999.999

Gambar 5.5 Halaman Penilaian

### f. Halaman Hasil Analisa

Halaman hasil analisa berisikan data dari proses penilaian data pemohon kredit yang telah diinput oleh admin, dalam halaman ini akan di tampilkan hasil dari proses analisa



penilaian kelayakan kredit menggunakan metode *Simple Additive Weighting* yaitu proses penilaian, normalisasi, nilai akhir dan hasil analisa.

No	Nama Pemohon	C01	C02	C03	C04	C05
1	P01 - Aia	30	20	50	50	50
2	P02 - Bati	80	40	50	50	100
3	P03 - Almat	100	100	100	100	100
4	P04 - Santi Anyani	80	40	100	50	50
5	P05 - Sams	20	40	50	50	40

No	Nama Pemohon	C01	C02	C03	C04	C05
1	P01 - Aia	0.3	0.2	0.5	0.5	0.5
2	P02 - Bati	0.8	0.4	0.5	0.5	1
3	P03 - Almat	1	1	1	1	1
4	P04 - Santi Anyani	0.8	0.4	1	0.5	0.5
5	P05 - Sams	0.2	0.4	0.5	0.5	0.4

Gambar 5.6 Halaman Hasil Analisa

#### g. Halaman Laporan Permohonan Kredit

Halaman laporan pemohon kredit adalah halaman yang berfungsi untuk menampilkan hasil analisa dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* yang akan memberikan penilaian diterima / ditolaknya pengajuan kredit sebagai bahan pertimbangan menentukan keputusan pemberian kredit nasabah, dalam laporan ini juga berisi lengkap data mengenai nasabah beserta nilai dari masing-masing kriteria.

LAPORAN PERMOHONAN KREDIT	
Kode Pemohon	: P04
Nama Pemohon	: Santi Ariyani
Alamat	: Jln Pedurungan Lor Semarang
Telepon	: 081982734234
Jns.Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: PNS
Nilai Akhir	: 78
Status	: <b>DITERIMA</b>
<b>Nilai Kriteria</b>	
1. [C01] Kepribadian	: 2 sd 3 orang (80)
2. [C02] Uang Muka	: Rp 1.000.000 - Rp 2.999.999 (40)
3. [C03] Kemampuan	: Perwira TNI/POLRI (100)
4. [C04] Jaminan	: BPKB Motor 2011 (30)
5. [C05] Kondisi	: Saldo Rp 5.000.000 - Rp 9.999.999 (60)
Semarang, 17 Juli 2017 Manajer Koperasi	

Gambar 5.7 Halaman Laporan Permohonan Kredit

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem pendukung keputusan penilaian kelayakan kredit pada Koperasi Roda Sejahtera dengan menggunakan Metode *Simple Additive*

*Weighting* sehingga dapat memberikan informasi kepada manajer dengan hasil perhitungan kriteria yang diperoleh.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan menu yang mencakup seluruh prosedur perkreditan yang ada seperti kapasitas melunasi kredit, penagihan kredit dan lain-lain, sehingga program dapat dipergunakan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiyanti, I., & Purwanto, E., 2012, Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kelayakan Kredit Pinjaman pada Bank Rakyat Indonesia Unit Segiri Samarinda dengan Metode Fuzzy MADM (*Multiple Attribute Decision Making*) menggunakan SAW (*Simple Additive Weighting*), *Semantik* 2012, Semarang, Hal. 120.
- Dewi, M., 2011, Pembuatan Situs Web Almamater Perguruan Tinggi Menggunakan PHP dan MySQL, *Makalah Tugas Akhir*, Universitas Diponegoro, Hal. 2.
- Kusumadewi Sri, Hartati Sri, Harjoko Agus, Wardoyo Retantyo, 2006, *Fuzzy Multi-Attribute Decision Making*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Listiyono, H., Sunardi, dan Khristianto, T., 2011, Rekayasa Perangkat Lunak Sistem Pendukung Keputusan Pembicaraan Kredit (Studi Kasus: BPR Argo Dana Semarang). *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume 16 No.1* Semarang, Hal. 72-76.
- Solichin, A., 2009, *Pemrograman Web dengan PHP dan MySQL*, Universitas Budi Luhur, Jakarta
- Warman, I., Usman, 2015, Aplikasi Perkreditan Berbasis Web pada PT. Prioritas Cabang Kabupatrn Pasaman Barat, *Jurnal Teknoif Volume 3 No. 1*, Hal. 40.